

**PENGARUH MANTRAM TRI SANDYA TERHADAP PENURUNAN TINGKAT
KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG SEDANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RSUD KAB. BULELENG**

¹Komang Yunitia Nirmalasari, ²*Agus Ari Pratama

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Buleleng, Indonesia

*Korespondensi: ariajuz05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing long-term hemodialysis often experience anxiety due to therapy dependency, changes in health conditions, and uncertainty regarding the disease. Unresolved anxiety can reduce quality of life, comfort, and patient adherence to treatment. Therefore, non-pharmacological interventions are needed that are safe, easy to implement, and aligned with the patient's spiritual values. Mantram Tri Sandya has the potential to provide relaxation and psychological calm, thus helping to reduce anxiety. However, scientific evidence regarding the effectiveness of this therapy in hemodialysis patients is still limited, making this research crucial. **Purpose:** The aim of this research is to determine the effect of the Tri Sandya mantra on reducing anxiety levels in CKD patients who are undergoing hemodialysis at the Buleleng Regency Regional Hospital. **Methods:** *Pre-Experimental One Group Pre-Test & Post-Test* research design with the *Wilcoxon Signed Rank Test* conducted at the Buleleng Regency Regional General Hospital. Data were collected using the HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) questionnaire sheet with Purposive Sampling technique with a sample size of 88 people. **Results:** The results obtained from this study were that there was a decrease in anxiety levels when given Mantra Tri Sandya therapy to CKD patients who were undergoing hemodialysis with a P value <0.001 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant effect of administering the Tri Sandy mantra on reducing anxiety levels in CKD patients who are undergoing hemodialysis at the Buleleng Regency Regional Hospital.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Anxiety Level, Mantram Tri Sandya, Hemodialysis.

ABSTRAK

Latar belakang: Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa jangka panjang sering mengalami kecemasan akibat ketergantungan terapi, perubahan kondisi kesehatan, dan ketidakpastian penyakit. Kecemasan yang tidak teratasi dapat menurunkan kualitas hidup, kenyamanan, serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan sesuai dengan nilai spiritual pasien. Mantram Tri Sandya berpotensi memberikan efek relaksasi dan ketenangan psikologis sehingga membantu menurunkan kecemasan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mantram tri sandya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang sedang menjalani

hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng. **Metode:** Design penelitian *Pre-Eksperimental One Grup Pre-Test & Post-Test* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. . Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 88 orang. **Hasil:** hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat penurunan tingkat kecemasan ketika diberikan terapi mantram tri sandya pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa dengan nilai P value <0,001 ($p < 0,05$). **Simpulan:** Terdapat Pengaruh yang signifikan pada pemberian mantram tri sandya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Chronic Kidney Disease, Tingkat Kecemasan, Mantram Tri Sandya, Hemodialisa

PENDAHULUAN

Penurunan fungsi ginjal untuk mempertahankan homeostasis menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai gagal ginjal kronis. Kelompok penyakit yang tidak menular atau menyebar ke manusia yang termasuk gagal ginjal kronis adalah penyakit yang memerlukan waktu lama untuk sembuh dan ditandai dengan nefron yang rusak sehingga tidak lagi berfungsi dengan benar (Inayati et al., 2021). Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan kasus gagal ginjal menjadi peringkat ke empat Indonesia dengan jumlah 1.417.104 dari total 19.617.272 kasus (Kemenkes RI, 2021) Menurut hasil data dari SIMRSUD Buleleng menunjukkan bahwa data kasus pasien gagal ginjal kronik rawat inap di RSUD Buleleng pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang mana tahun 2019 jumlah pasien gagal ginjal kronik sebesar 187 orang dan tahun 2020 sejumlah 139 orang (Program Perencanaan Informasi, 2021).

Salah satu pengobatan untuk mengganti fungsi ginjal adalah hemodialisis terapi penggantian lainnya meliputi transplantasi ginjal dan dialisis peritoneal. Tindakan hemodialisa ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik (National Kindey Foundation, 2020). Tindakan hemodialisa ini juga memiliki efek samping atau komplikasi seperti mengalami kecemasan yang meningkat. Menurut *American Psychological Association* (APA) dalam (Muyasaroh, 2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon

fisik (jantung berdetak kencang, dan naiknya tekanan darah). Respon yang muncul saat individu mengalami kecemasan meliputi firasat buruk, takut pada pikiran sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut kesendirian, takut keramaian, gangguan pola tidur, mimpi menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat (Saleh Nuwa et al., 2020).

Intervensi yang bisa diberikan untuk menekan angka kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa yaitu dengan pemberian terapi mantram tri sandya. Terapi mantram tri sandya merupakan bentuk terapi umat beragama Hindu yang dipercaya memiliki efek menenangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual (Suryani, 2021). Pengaruh mantram tri sandya adalah membebaskan diri dari berbagai penyakit. Irama dan harmoni suara mantram dapat menciptakan suasana yang menenangkan, sehingga membantu mengurangi stres dan kecemasan melalui terapi ini, pasien dapat mencapai relaksasi yang lebih mendalam, meningkatkan konsentrasi, dan mencapai stabilitas emosional (Resiani Ni Made et al., 2021).

Berpedoman kepada data yang diperoleh melalui studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Buleleng, pada bulan Maret hingga Mei 2024 terdapat 122 pasien rawat jalan dan 42 untuk pasien rawat inap. Perolehan wawancara yang pengkaji laksanakan terhadap 10 orang pasien, didapatkan hasil bahwa 5 pasien mengatakan mengatakan tetap mengalami gugup ketika hemodialisa dan 5 pasien mengatakan adanya rasa cemas takut akan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mantram tri sandya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain penelitian yaitu *design one grup pre-test and post-test*. Populasi dari penelitian ini yaitu pasien yang sedang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng sebanyak 112 orang. Perhitungan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel penelitian ini, yaitu 88 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian yang

memenuhi kriteria inklusi yaitu Pasien CKD Stadium V dengan rentang usia 30 - 75 tahun yang sedang menjalani hemodialisa di RSUD Kab. Buleleng, Pasien yang beragama Hindu dan keadaan umum pasien dalam kondisi stabil. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu Pasien tidak beragama Hindu atau tidak mengenal Mantram Tri Sandya, Pasien tidak kooperatif dan tidak stabil secara medis serta pasien yang menggunakan obat penenang atau antidepresan dalam dosis tinggi. Variabel independennya dari penelitian ini, yaitu terapi mantram tri sandya. Variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan. Intervensi yang diberikan yaitu intervensi terapi mantram tri sandya. Intervensi yang dilakukan pada responden adalah dengan cara memberikan music mantram tri sandya untuk di dengarkan dan diakhiri dengan doa memohon kesembuhan, intervensi ini dilakukan 2 kali seminggu selama 30 hari selama 15 menit. Sebelum dan sesudah intervensi dinilai tingkat kecemasan menggunakan instrument penilaian yang sudah baku yaitu kuesioner kecemasan dari *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS. *Ethical clearence* didapatkan dari KEPK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng pada tanggal tanggal 4 November 2024 dengan NO: 802/EC-KEPK-SB/XI/2024 dan Komisi Etik Penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng pada tanggal 14 November 2024 dengan NO: 045/EC/KEPK-RSB/XI/2024.

HASIL**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
30 -44 Tahun	23	26,1
45-54 Tahun	45	51,1
55-59 Tahun	18	20,5
60-69 Tahun	2	2,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	60	68,2
Perempuan	28	31,8
Jumlah	88	100

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur diperoleh hasil dari 88 responden, umur minimal responden adalah 30 tahun, umur maksimal responden adalah 69 tahun dengan rata-rata umur responden 45 tahun. Hasil distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang dengan persentase 68,2% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan persentase 31,8%.

Tabel 2. Gambaran Responden Sebelum Diberikan Terapi Mantram Tri Sandya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecemasan ringan	40	45,5
Kecemasan sedang	43	48,9
Kecemasan berat	5	5,7
Jumlah	88	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa sebelum diberikan terapi mantram tri sandya sebagian besar pada kategori kecemasan sedang sebanyak 43 responden dengan persentase 48,9%.

Tabel 3. Gambaran Responden Setelah Diberikan Terapi Mantram Tri Sandya

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecemasan ringan	60	68,2
Kecemasan sedang	26	29,5
Kecemasan berat	2	2,3
Jumlah	88	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan kecemasan pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa setelah diberikan terapi mantram tri sandya sebagian besar pada kategori kecemasan ringan sebanyak 60 responden dengan persentase 68,2%.

Tabel 4. Hasil Uji Pretest & Posttest Dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	Uji Wilcoxon
	Pret Test-Post Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0,001

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan intervensi terapi mantram tri sandya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa. Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa nilai *p value* = <0,001 nilai tersebut kurang dari <0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Mantram Tri Sandya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien CKD Yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Mengacu pada pendistribusian Frekuensi responden berdasarkan umur diperoleh hasil dari 88 responden, umur minimal adalah responden adalah 30 tahun, umur maksimal responden adalah 69 tahun dengan rata-rata umur responden 45 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian Meika Arly et al., (2024) dengan judul "Pengaruh Terapi Kombinasi Inhalasi Aromaterapi Lavender dan Musik Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa" menyatakan bahwa mayoritas responden berusia antara 36-50

tahun, terdapat sejumlah 46,5% di kelompok intervensi serta 44,2% di kelompok kontrol. Pada usia lansia terjadi perubahan signifikan pada sistem perkemihan. Banyak fungsi yang mengalami penurunan laju filtrasi, ekskresi dan reabsorpsi ginjal. Setiap dekade terjadi penurunan jumlah nefron sebanyak 5 – 7 % dimulai sejak usia 25 tahun. Bersihan Kreatinin menurun 0.75ml/m yang mengakibatkan kurangnya fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa metabolisme melalui urin (Simanjuntak et al., 2024).

Berdasarkan hasil distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa dari 88 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang dengan persentase 68,2% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan persentase 31,8%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saadah & Hartanti, (2021) dengan judul “Gambaran Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa” yang menyatakan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki. Insiden gagal ginjal laki-laki dua kali lebih besar dari pada wanita, karena secara dominan laki-laki yang sering mengalami penyakit sistemik (diabetes melitus, hipertensi, glomerulonefriti, polikistik, ginjal dan lupus) dan riwayat keluarga yang diturunkan. Hasil ini didukung oleh penelitian Saragih et al., (2022) didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 22 orang (55.0%) dan minoritas perempuan sebanyak 18 orang (45.0%). Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yang mengalami kecemasan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Adapun hubungan yang signifikan antara lama menjalani HD dengan tingkat kecemasan pasien HD dan menunjukkan derajat hubungan korelasi kuat yang berpola negatif.

Distribusi Frekuensi Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Mantram Tri Sandya

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diperoleh hasil sebelum diberikan terapi mantram tri sandya menunjukkan bahwa dari total 88 responden nilai tingkat kecemasan responden yaitu dalam kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 40 responden dengan persentase 45,5%, kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 48,9% dan dalam kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 5,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian Salamung et al., (2024) menunjukkan bahwa sebelum intervensi pada kelompok intervensi mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang (50%),

namun tingkat kecemasan berat juga cukup tinggi (40%) sedangkan kelompok kontrol mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang (54%) dan diikuti tingkat kecemasan berat (36%). Dalam penelitian Suryani Sagala et al., (2020) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi pada kelompok eksperimen adalah 12.58 dengan standar deviasi 2.610 nilai minimal 9 dan nilai maksimal 16.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diperoleh hasil setelah diberikan terapi mantram tri sandya menunjukkan bahwa dari total 88 responden nilai tingkat kecemasan responden yaitu dalam kategori ringan 60 responden dengan persentase 68,2%, kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 29,5%, dan dalam kategori kecemasan berat yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 2,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dalam penelitian W. M. Siregar et al., (2022) menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat kecemasan pasien hemodialisis pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi musik alam mengalami penurunan artinya intervensi terapi musik alam dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Sedangkan penelitian Salamung et al., (2024) sesudah intervensi pada kelompok intervensi terjadi penurunan pada kecemasan berat (40% menjadi 10%) dan peningkatan pada tingkat kecemasan ringan (10% menjadi 60%). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan besar, kecemasan sedang masih mendominasi (50%), dan kecemasan berat sedikit menurun dari 36% menjadi 30%.

Hasil Analisa Data Pre Test dan Post Test Penelitian Menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Hasil uji menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan intervensi terapi mantram tri sandya terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien CKD yang sedang menjalani hemodialisa. Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa nilai *p value* = <0,001 nilai tersebut kurang dari <0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Mantram Tri Sandya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien CKD Yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Sagala et al., (2020) didapatkan hasil menggunakan uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan nilai *p-value*

0,002 (<0,05), berarti terdapat pengaruh terapi musik dangdut terhadap tingkat kecemasan pasien GJK dalam menjalani terapi hemodialisa, inimengalami penurunan tingkat kecemasan sebesar -3,145. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Adelina Harahap & Ritonga, (2021) didapatkan hasil bahwa dari 21 responden tentang tingkat kecemasan sebelum dan sesudah treatment (dzikir) dengan menggunakan program komputer diperoleh nilai signifikansi $P\text{-value} = 0,000$ (<0,05). Maka dapat dikatakan bahwa dzikir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Sebuah studi berjudul "Pengaruh Pemberian Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesaria*" (Nopriani & Utami, 2023) dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$, dengan nilai $\alpha=0,05$ ($p < \alpha$), berarti ada pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien *pre operasi section caesaria* di RSUD Siti Fatimah Palembang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata sebelum diberikan terapi mantram tri sandya, rata-rata tingkat kecemasan yaitu 21,14 dan setelah diberikan terapi mantram tri sandya, rata-rata tingkat kecemasan yaitu 17,75 Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa nilai $p\text{ value} = <0,001$ nilai tersebut kurang dari <0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Mantram Tri Sandya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien CKD Yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Harahap, Mei Ritonga, & Nefonartilova. (2021). Pengaruh Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Bedah Mayor Di Ruang Rawat Bedah. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal*. <https://doi.org/10.51933/Health.V6i1.402>
- Inayati, A., Hasanah, U., Maryuni, S., Dharma, A., & Metro, W. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ahmad Yani Metro. In *Jurnal Wacana Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.52822/jwk.V5i2.153>

- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia* .
- National Kindey Foundation. (2020). *Hemodialysis*.
- Nopriani, Y., & Utami, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 67–77. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.5894>
- Program Perencanaan Informasi. (2021). *Jumlah Pasien Gagal Ginjal RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2019 Sd 2020*.
- Resiani Ni Made, Putu Ni Wulandari, Dita Komang, & Ni Gandari Matalia. (2021). *Pengaruh Mantram Gayatri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit X Di Denpasar* (Vol. 9, Issue 3).
- Saadah, S., & Hartanti, R. D. (2021). Gambaran Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Salamung, N., Mangemba, D., Tinggi Kesehatan Indonesia Jaya, S., DIII Keperawatan Tolitoli, P., Kemenkes Palu, P., & DIII Keperawatan Luwuk, P. (2024). *Pengaruh Dzikir Dan Doa Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Oprasi Apendisitis Di RSUD Mokopido Tolitoli*. <https://doi.org/10.33860/shj.v3i1.4060>
- Saleh Nuwa, Muhammad Mendes Kiik, & Stefanus. (2020). *Pengaruh Spiritual Guided Imagery And Music Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi*. <https://doi.org/10.26699/v7i1.art.p095-106>
- Saragih, N. P., Sianipar, T. I., Naibaho, R. W., Halawa, D., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Lamanya Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Yang Menjalani HD*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Simanjuntak, Betty Luh Widani, Ni Sidibyoy, & Supardi. (2024). *Efektivitas Terapi Musik Terhadap Perubahan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rs Swasta X Dan Y Di Bekasi Timur*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan>
- Siregar, W. M., Tanjung, D., & Effendy, E. (2022). Efektivitas Terapi Musik Alam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 428–438. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.2692>
- Suryani Sagala, Nanda Royani Siregar, & Hotma Darmi. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa*.

Vivian Meika Arly, Uke Pemila, & Budi Antoro. (2024). Pengaruh Terapi Kombinasi Inhalasi Aromaterapi Lavender Dan Musik Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* , Vol. 9.